

The Description of Stress Levels Nursing Students in The Face of Clinical Practice During the Covid-19 Pandemic

Hana Nafiah¹ , Herni Rejeki¹

¹ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 hana.pekajangan@gmail.com

Abstract

Nursing internship program stands as an orientation for the professional life. Intern students had largely struggled with the perilous challenges of their condensed clinical training and they are plagued with crippling bouts of stress. In the Covid-19 situation, the source of stress faced exceeds stress due to practical experience. Descriptive study was used to find out Stress Levels Nursing Students in The Face of Clinical Practice During the Covid-19 Pandemic. 72 nursing students were enrolled in this study. The instrument used Perceived Stress Scale (PSS 10). Study result revealed that 72.22% of students are at a moderate level of stress, 25% at low and 2.78% at high level. Psychological first aid services should be available to the vulnerable intern-nursing students to excel their pursuit for successful career. Moreover, psychological training programs including counseling services and support systems should be conducted to help the nursing students to overcome stressors during any future outbreaks

Keywords: Covid-19; Stress; Nursing Student

Gambaran Stress Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Praktik Klinik selama Pandemi Covid-19

Abstrak

Program praktik klinik mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan orientasi untuk jenjang karir profesional. Mahasiswa praktik sebagian besar telah berjuang dengan berbagai tantangan dalam pengalaman klinik dan berjuang ditengah stress yang mereka hadapi. Pada situasi Covid-19, sumber stress yang dihadapi melebihi stress karena pengalaman praktik. Penelitian adalah penelitian diskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran stress mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik selama pandemic covid-19. Sebanyak 72 orang mahasiswa yang tercatat mengikuti praktik klinik terlibat dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah *Perceived Stress Scale* (PSS 10). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 72,22% mahasiswa berada pada stress tingkat sedang, 25% tingkat rendah dan 2,78% tingkat tinggi. Layanan pertolongan pertama psikologis harus tersedia bagi mahasiswa yang menghadapi praktik klinik di masa pandemic covid-19 yang rentan. Selain itu, program pelatihan psikologis termasuk layanan konseling dan sistem pendukung harus dilakukan untuk membantu mahasiswa keperawatan mengatasi stresor selama wabah di masa depan.

Kata kunci: Covid-19; Stress; Mahasiswa Keperawatan

1. Pendahuluan

Prevalensi epidemi Covid-19 telah memicu epidemi skala besar di dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran covid-19 semakin meningkat dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Total kasus 1,26 juta jiwa terkonfirmasi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia [1]

Situasi pandemi menyebabkan masalah kesehatan mental bagi seluruh lapisan masyarakat, salah satunya mengakibatkan stress [2]. Kelompok yang rentan mengalami tekanan stres akibat pandemic adalah tenaga kesehatan, yang kontak langsung dengan pasien Covid-19 [3]. Mahasiswa perawat menjadi salah satu kelompok yang juga rentan mengalami stress, karena mereka juga menjadi proses pembelajaran praktik klinik di rumah sakit maupun difasilitas kesehatan lainnya.

Program praktik klinik mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan orientasi untuk jenjang karir profesional. Program ini memfasilitasi transisi dari mahasiswa menjadi staf perawat profesional. Kegiatan praktik klinik memberikan kesempatan besar bagi mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik dan mencapai kompetensi keperawatan sebelum lulus [4].

Kasus Covid-19 tidak hanya mempengaruhi anak-anak, akan tetapi semua kalangan usia. Jumlah kasus mahasiswa keperawatan yang terinfeksi Covid-19 di Unit media-bedah lebih tinggi di bandingkan pada pada unit pediatric. Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit menginformasikan bahwa angka statistik Rumah Sakit Universitas Alexandria pada tahun 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa perawat yang dinas di unit medical bedah terinfeksi Covid-19 mencapai 30 kasus dari jumlah 120 mahasiswa magang dibandingkan dengan 10 kasus dari 70 mahasiswa magang di Unit pediatric [5].

Tidak seperti perawat berpengalaman, mahasiswa praktik di negara berkembang sebagian besar telah berjuang dengan berbagai tantangan dalam pengalaman klinik dan berjuang ditengah stress yang mereka hadapi [6]. Pada situasi Covid-19, sumber stress yang dihadapi melebihi stress karena pengalaman praktik. Banyaknya kasus yang terkonfirmasi terinfeksi dan juga menipisnya jumlah tenaga medis di rumah sakit. Selain itu, perasaan emosional mahasiswa bergejolak karena menyaksikan rekan-rekan mereka yang terinfeksi, dikarantina, atau bahkan meninggal di depan mereka. Dalam kondisi yang sama, mereka mungkin memiliki kekhawatiran dan ketakutan yang tinggi akan tertular, atau bahkan menularkannya kepada keluarga mereka [4] [7].

Pandemi COVID-19 membawa serta realitas baru dan perubahan dalam konteks praktik klinis, di mana mahasiswa magang keperawatan mungkin ditantang dengan masalah profesional yang berbeda. Misalnya, mereka mungkin terjebak dengan dilema etika apakah akan memprioritaskan keselamatan mereka sendiri di atas keselamatan pasien mereka. Siswa berjuang untuk memilih antara komitmen mereka terhadap tugas profesional dan etis mereka dan risiko terinfeksi [8].

Mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan mempunyai kompetensi praktik klinik yang harus di capai. Di tengah pandemic covid-19, dimana jumlah tenaga medis yang terbatas karena banyak dari mereka yang harus karantina dan gugur, menyebabkan rumah sakit membutuhkan banyak relawan medis. Masih banyak mahasiswa praktik yang mempunyai keinginan untuk tetap bisa praktik di tengah pandemic covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi tentang gambaran stress mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik di tengah pandemic covid-19. Pemeriksaan kesehatan psikologis mahasiswa perawat di tengah bencana COVID-19 dianggap sebagai langkah awal untuk memberikan pertolongan pertama psikologis yang

mendesak. Ini akan membantu mereka mengatasi stresor, bekerja secara produktif dan bermanfaat serta menjamin partisipasi mereka dalam gelombang yang akan datang (Kesehatan Mental Amerika, 2020).

Masalah yang dihadapi seperti itu dapat menyebabkan mahasiswa praktik menjadi mangsa ketegangan mental dan menjadi lebih rentan terhadap tekanan psikologis. Lai dkk. (2020) melaporkan bahwa perawat dan petugas kesehatan garis depan, yang terlibat dalam perawatan pasien COVID-19 di Wuhan dan wilayah lain di Tiongkok, mengalami beban psikologis seperti kecemasan, depresi, dan insomnia. Menjaga kesejahteraan mental mahasiswa keperawatan secara keseluruhan merupakan pilar penting untuk membangun generasi baru perawat yang berkualitas, yang akan mampu membuat perbedaan dan memajukan profesi keperawatan [9].

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif, yang menggambarkan stress mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner Perceived Stress Scale (PSS) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 72 orang yang terlibat dalam kegiatan praktik klinik keperawatan medical bedah selama pandemic covid-19. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan google form. Informed consent online diperoleh dari mahasiswa magang keperawatan setelah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kerahasiaan data yang diperoleh terjamin dan anonimitas peserta juga dihormati. Partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya sukarela. Hak untuk menolak berpartisipasi atau menarik diri dari penelitian ditekankan, setelah meyakinkan siswa bahwa data yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 pada 72 mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik klinik di rumah sakit. Hasil dari penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik mahasiswa dan gambaran stress mahasiswa. Adapun hasil penelitian disajikan pada table berikut.

Pada table 3.1 menjelaskan bahwa karakteristik mahasiswa sebagian besar mahasiswa adalah perempuan dengan jumlah 60 orang (83,34%). Untuk usia rata-rata mahasiswa adalah 21,08 tahun.

Table 3.1 Karakteristik mahasiswa keperawatan yang mengikuti praktik klinik selama masa pendemi covid-19

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	16,66
Perempuan	60	83,34
Total	72	100
Karakteristik		Mean ± SD
Usia	21,08 ± 1,47 Min : 19 Max : 21	

Gambaran stress mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik selama masa pandemi covid-19 hasilnya dapat dilihat pada table 3.2 berikut, dimana jumlah terbanyak untuk tingkatan stress mahasiswa adalah kategori stress sedang, sebanyak 52 orang (72,22%).

Tabel 2.2 Gambaran stress mahasiswa mahasiswa keperawatan yang mengikuti praktik klinik selama masa pandemi covid-19

Karakteristik Stress	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Stress Ringan	18	25
Stress Sedang	52	72,22
Stress Tinggi	2	2,78
Total	72	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar berada pada tingkatan stress sedang yaitu sebanyak 72,22%. Stress yang dialami mahasiswa antara lain berasal dari pernyataan bahwa mereka lebih mudah tersinggung, sering merasa gelisah dan tertekan, dan sering marah karena sesuatu yang tidak terduga. Hasil penelitian Afryan (2020) menunjukkan bahwa tingkatan stress yang didominasi mahasiswa adalah tingkatan stress ringan dan sedang. Hal tersebut bergantung pada stressor yang ada dalam masing-masing individu [10].

Tidak seperti program akademik lainnya, pendidikan klinis keperawatan menghadapi tantangan untuk menjaga keselamatan mahasiswa selama era COVID-19. Dapat dilihat pada institusi pendidikan lain telah sepenuhnya beralih ke pengajaran virtual, hal ini tidak berlaku untuk praktik klinik khusus untuk mahasiswa keperawatan [11]. Seperti diketahui, kedaruratan kesehatan masyarakat seperti pandemi COVID-19 memiliki dampak psikologis yang sangat besar bagi mahasiswa (Mei et al., 2011). Dalam pengertian itu, menyelidiki dampak negatif ini akan membuka jalan untuk melengkapi kesehatan psikologis mahasiswa keperawatan yang menghadapi praktik klinik untuk mengatasi episode ketegangan mental yang berturut-turut.

Pandemi memiliki berbagai konsekuensi psikologis pada penyedia layanan kesehatan, terutama di tempat kerja. Mahasiswa perawat menempatkan diri mereka berdiri di garis depan dengan penyedia layanan kesehatan lain untuk memberikan perawatan bagi pasien dengan COVID-19, di mana mereka menghadapi stressor yang lebih dari sebelumnya. Hal ini dapat dikonfirmasi oleh temuan penelitian di mana sebagian besar mahasiswa magang melaporkan perasaan gugup, takut, dan marah. Hal ini mungkin terkait dengan peningkatan beban kerja dan upaya untuk membatasi kontak mereka dengan pasien yang terinfeksi COVID-19. Mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik klinik di masa pandemic covid-19 mungkin tidak siap secara mental untuk menghadapi keadaan kritis seperti itu. Lam et al. (2020) dalam penelitiannya melaporkan bahwa kurangnya perencanaan yang memadai di tingkat manajemen selama pandemi COVID-19 adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi perawat [12]. Dari aspek lain, keterbatasan pengalaman klinis dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan stabilitas psikologis mereka dalam kasus kritis tersebut. Oleh karena itu, mereka dapat menganggap diri mereka tidak kompeten dan merasa malu dengan keterbatasan kemampuan mereka [13].

Temuan penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memicu dan mengurangi perasaan stres para mahasiswa perawat yang melakukan praktik klinik di tengah pandemi COVID-19. Ketegangan mental mahasiswa dalam penelitian ini

dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan pelindung, dan pedoman yang jelas untuk pengendalian infeksi. Taylor dkk. (2020) mengklaim bahwa mahasiswa perawat mengalami ketakutan dalam pengaturan klinis, di mana mereka terpapar penyakit coronavirus baru bersama dengan kekurangan alat pelindung diri (APD), dan kemungkinan menularkan infeksi ke keluarga mereka [8]. Oleh karena itu, aktivasi kebijakan proaktif sangat penting untuk mengatasi keadaan penghematan keuangan. Sumber daya keuangan yang terbatas ini telah membuat rumah sakit kelebihan beban, kekurangan staf, dan kehilangan tindakan isolasi dan protokol karantina yang ketat [14].

Sebagai penyedia pelayanan kesehatan, Covid-19 berdampak pada masalah kejiwaan mereka, misalnya insomnia, kecemasan dan depresi [5]. Vindegaard dan Benros (2020) menyatakan bahwa gelombang besar depresi akan terjadi pada penyedia pelayanan kesehatan [15]. Hasil penelitian saat ini, di mana mayoritas mahasiswa keperawatan yang mengikuti praktik klinik mencatat tingkat tekanan psikologis yang tinggi. Ini didasarkan pada hilangnya kemampuan mereka untuk tidur dan berkonsentrasi. Selain itu, lebih dari setengahnya melaporkan perasaan tidak berharga dan depresi sejak masuknya pandemi COVID-19. Temuan ini sesuai dengan penelitian Smith (2020), yang menyebutkan bahwa perawat Eropa mengalami kelelahan emosional, kecanduan ansiolitik, depresi, dan bahkan bunuh diri di tengah tekanan wabah COVID-19. Jun et al., 2020 menambahkan bahwa COVID-19 telah menimbulkan kecemasan dan stres besar selain akibatnya yang cukup besar pada penyedia layanan kesehatan, yang menempatkan diri mereka di ujung tombak untuk merawat pasien yang sakit kritis ini. Dua penelitian terbaru juga melaporkan bahwa mahasiswa China takut keluarganya rentan terhadap infeksi infeksi mematikan tersebut [16].

Lai dkk. (2020) merekomendasikan bahwa penyedia layanan kesehatan garis depan, yang menderita stres terkait COVID-19 sangat membutuhkan intervensi psikologis segera setelah wabah ini [17]. Studi terbaru lainnya juga menekankan bahwa mahasiswa keperawatan harus didukung dengan baik selama krisis COVID-19 untuk menjamin keterlibatan mereka dalam pandemi di masa depan [9]. Oleh karena itu, temuan yang terungkap menjelaskan penunjukan unit psikiatri darurat. Unit ini akan memperhatikan pemantauan berkelanjutan dan memberikan pertolongan pertama psikologis bagi penyedia layanan kesehatan yang rentan.

4. Kesimpulan

Pandemi covid-19 teridentifikasi sebagai sumber ketegangan mental diantara mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik dan juga berdampak negative pada kesehatan psikologis mereka. Sebagian mahasiswa mengalami stress pada tingkatan stress sedang. layanan pertolongan pertama psikologis harus tersedia bagi mahasiswa yang menghadapi praktik klinik di masa pandemic covid-19 yang rentan. Selain itu, program pelatihan psikologis termasuk layanan konseling dan sistem pendukung harus dilakukan untuk membantu mahasiswa keperawatan mengatasi stresor selama wabah di masa depan.

Referensi

- [1] Wandra, Y. Cikusin, and Hayat, "WABAH CORONA VIRUS (COVID-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)," *J. Inov.*

- dan Penelit.*, vol. 2, no. 5, 2021.
- [2] J. Torales and A. Ventriglio, "The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health," *Int. J. Soc. Psychiatry*, vol. 66, no. 4, 2020.
 - [3] B. Pfefferbaum and C. S. North, "Mental Health and the Covid-19 Pandemic," *N. Engl. J. Med.*, no. 383, pp. 510–512, 2020.
 - [4] A. HM *et al.*, "Prevalence of stress in junior doctors during their internship training: a cross-sectional study of three saudi medical colleges' hospitals," *Neuropsychiatr. Dis. Treat.*, vol. 10, pp. 1879–1886, 2014, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4196886/>.
 - [5] R. S. Eweida, Z. I. Rashwan, G. M. Desoky, and L. M. Khonjid, "Mental strain and changes in psychological health hub among intern-nursing students at pediatric and medical-surgical units amid ambience of COVID-19 pandemic : A comprehensive survey," no. January, 2020.
 - [6] S. M. Safan, R. Mohamed, and R. Ebrahim, "Problems and Obstacles Facing Nursing Interns and Its Relation to Their Performance at Clinical Setting : A Comparative Study," vol. 7, no. 6, pp. 304–313, 2019, doi: 10.11648/j.ajns.20180706.24.
 - [7] J. Gold, "The Covid-19 Crisis Too Few Are Talking about: Health Care Workers' Mental Health," 2020. .
 - [8] R. Taylor, A. Thomas-Gregory, and A. Hofmeyer, "The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information," *Nurse Educ. Today*, vol. 99, no. January, 2020.
 - [9] C. Carolan, C. L. Davies, P. Crookes, S. McGhee, and M. Roxburgh, "COVID 19: Disruptive impacts and transformative opportunities in undergraduate nurse education," *Nurse Educ Pr.*, vol. 46, no. Juli, 2020.
 - [10] M. Afryan *et al.*, "Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Relationship Between Stress Levels and Motivation of Students Who Completing Final Task on Final Years Students in Faculty of Medicine , University of Lampung," vol. 6, pp. 63–67, 2019.
 - [11] R. Salah, Z. Ibrahim, and G. Mohamed, "Nurse Education in Practice Mental strain and changes in psychological health hub among intern-nursing students at pediatric and medical-surgical units amid ambience of COVID-19 pandemic : A comprehensive survey," no. January, 2020.
 - [12] R. Fernandez *et al.*, "Implications for COVID-19: A systematic review of nurses' experiences of working in acute care hospital settings during a respiratory pandemic," *Int. J. Nurs. Student*, no. Mei, 2020.
 - [13] F. Rafati, E. Nouhi, S. Sabzevari, N. Dehghan-nayeri, F. Member, and M. Care, "Electronic Physician (ISSN : 2008-5842)," no. December, pp. 6120–6128, 2017.
 - [14] E. Redden, "Health-Care Students on the Front Lines," 2020. <https://www.insidehighered.com/news/2020/03/05/students-studying-be-health-care-professionals-front-lines-coronavirus-outbreak>.
 - [15] N. Vindegaard and M. Benros, "COVID-19 pandemic and mental health consequences: systematic review of the current evidence," *Brain Behav. Immun*, vol. 20, pp. 30954–30955, 2020.
 - [16] W. Cao *et al.*, "The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China," *Psychiatry Res*, no. May, 2020.
 - [17] J. Lai *et al.*, "Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019," *JAMA Netw Open*, vol. 3, no. 3, 2020.